



## Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022

Lia Putri Cahyani<sup>1\*</sup>, Fikron Al-Choir<sup>2</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [liaputricahyani23@gmail.com](mailto:liaputricahyani23@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Diterima : Agustus 2024

Disetujui : September 2024

Diterbitkan : Oktober 2024

#### Keywords:

Cash Turnover,  
Receivables Turnover, Net  
Profit Margin

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Net Profit Margin (NPM) at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Both partially and simultaneously. The method used is the Quantitative Method. The sample used is in the form of Annual Financial Reports for the last 10 years. Data analysis uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple regression analysis, multiple regression analysis, coefficient of determination tests, and hypothesis tests. Partial test results: Cash Turnover has a negative but not significant effect on Net Profit Margin with a significance level of  $0.535 > 0.05$  and a t-count value of  $-0.652 < t\text{-table } 2.306$ . Receivables Turnover has a negative but not significant effect on Net Profit Margin with a significance of  $0.771 > 0.05$  and a t-count value of  $-0.303 < t\text{-table } 2.306$ . The results of simultaneous testing of Cash Turnover and Receivables Turnover have a negative but not significant effect on Net Profit Margin with a significance level of  $0.797 > 0.05$  and F-count  $0.234 < F\text{-table } 4.530$ . The results of the coefficient of determination test show that the Adjust Rsquare is 0.063, meaning that together the influence of Cash Turnover and Receivables Turnover on Net Profit Margin has a contribution of 93.7%. Meanwhile 6.3% was influenced by other variables not explained in the study.*

### Kata Kunci:

Perputaran Kas, Perputaran  
Piutang, *Net Profit Margin*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan Tahunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil pengujian secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan Tingkat signifikansi  $0,535 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,652 < t\text{-tabel } 2,306$ . Perputaran Piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan signifikansi  $0,771 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,303 < t\text{-tabel } 2,306$ . Hasil pengujian secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan Tingkat signifikansi  $0,797 > 0,05$  dan F-hitung  $0,234 < F\text{-tabel } 4,530$ . Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan Adjust Rsquare sebesar 0,063 berarti secara bersama-sama pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* memiliki kontribusi sebesar 93,7%. Sementara itu 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian tersebut.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

## PENDAHULUAN

Melihat perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat saat ini, khususnya industri jasa, industri perdagangan dan manufaktur ini membuktikannya semakin meningkat persaingan bisnis saat ini. Menghadapi persaingan ini, perusahaan harus mampu menambah nilai perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga perusahaan dapat mewujudkannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan laba perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

Dalam mempertahankan suatu perusahaan maka harus dapat memperoleh keuntungan (profit) dengan nilai maksimum dari usahanya yang diperoleh dari setiap produk. Agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang besar, maka perusahaan harus tumbuh untuk mengimbangi dan memuaskan permintaan pasar. Ketika skala perusahaan semakin besar, perusahaan juga harus lebih pintar mengelola dana yang tersedia dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja antara lain perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan, dengan rasio tersebut Perusahaan dapat terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya. “Modal kerja seluruh aset jangka pendek atau aset lancar, kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan dan piutang usaha (Brigham Houston, (2014:258)” kewajiban jangka pendek dapat diklasifikasikan jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu pelunasan paling lama satu tahun. Aktiva lancar dan kewajiban lancar termasuk kedalam ukuran likuiditas jangka pendek.

Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.

Menurut teori Bambang Riyanto “perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik”. Menurut Rudianto (2018:98) “pengertian piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai janji tertulis disebut wesel”.

Menurut Hery (2015:235) dalam Egam dkk menyatakan Rasio Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Pada dasarnya margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya. Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah Net Profit Margin (NPM) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Beberapa peneliti telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) yang hasil penelitiannya ada yang sejalan atau bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) dilakukan oleh Indah Wukandari dkk (2017) bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin (NPM). Penelitian Juliana (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan dagang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hesti mengatakan bahwa “Perputaran Piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin”. Yang artinya semakin meningkatnya Perputaran Piutang maka akan meningkatkan Profitabilitas.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Perputaran Kas**

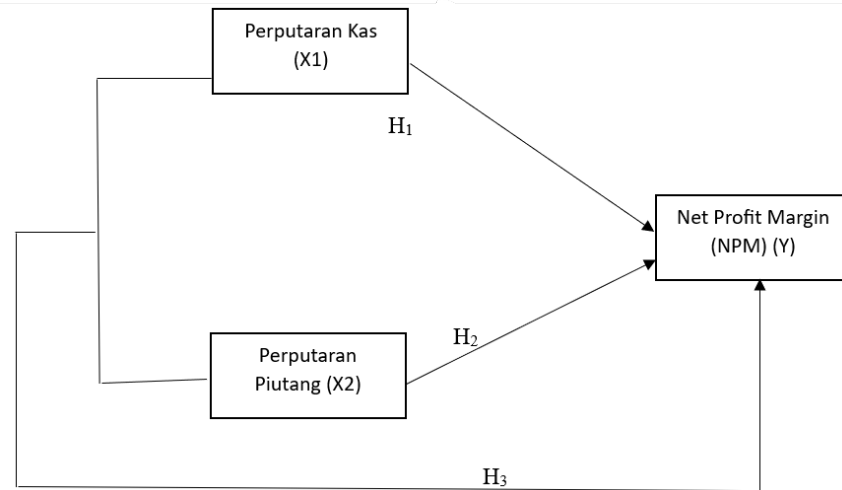
Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Pengertian lain dari segi akuntansi yaitu “kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan”, Agoes, (2016:166). Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kas adalah suatu alat pembayaran yang sangat lancar, bebas dimanfaatkan untuk membiayai berbagai transaksi dan kegiatan perusahaan, serta sangat mudah untuk terjadi penyelewengan.

### **Perputaran Piutang**

Menurut tujuan akuntansi, istilah piutang pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang sempit yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Semua piutang yang diharapkan akan tertagih menjadi kas dalam jangka waktu yang tidak lebih dalam 1 tahun. Menurut Mardiasmo (2016: 51), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”.

### **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Hery (2016) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur benarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Menurut Hanafi dan Halim (2016 :81) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

### **Hipotesis Penelitian**

H1: diduga ada pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

H2: diduga ada pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

H3: diduga ada pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Terhadap Net Profit Margin (NPM) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Variabel-variabel yang diteliti, diantaranya variabel aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2015:55) merupakan suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dapat berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Metode yang digunakan adalah data sekunder. Perputaran Piutang yang terpublikasi dimana penulis mengunduhnya dari situs resmi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Ghozali (2018:8) “regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terkait”. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79688344
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.121
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

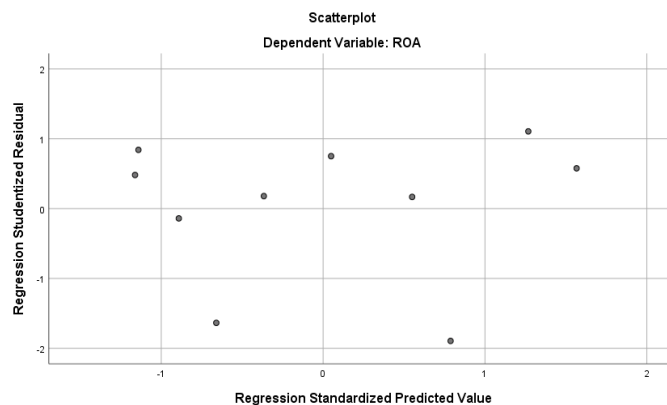
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi ( $0,200 > 0,050$ ). Dengan demikian bisa dikatakan asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal. Jadi Uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik probability plot dimana residual variabel dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal, dan hal itu sesuai dengan hasil diagram penyebaran yang diolah dengan SPSS Versi 26 seperti pada gambar dibawah ini:

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 26

Gambar 2 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengujian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi-Run Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.07296
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari hasil Uji Run-Test pada gambar diatas menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) lebih besar (>) dari 0,05 yaitu 0,314 > 0,05 maka dapat dikatakan hasil tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan langsung (korelasi) antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 (sepuluh) maka dapat diartikan terdapat multikolonieritas. Sedangkan jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolonieritas.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.979	1.022
	Perputaran Piutang	.979	1.022

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance variabel Perputaran Kas sebesar 0,979 dan Perputaran Piutang sebesar 0.979, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel Perputaran Kas sebesar 1.022 dan Perputaran Piutang sebesar 1.022 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat dikatakan model regresi ini tidak ada gangguan multikolinearitas.

### Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana Variabel Perputaran Kas (X1) Terhadap Net Profit Margin (NPM) (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.320	3.491		2.956	.018
	Perputaran Kas	-.004	.007	-.225	-.652	.533

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 10,320 + (-0,004) X1$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 10,320 diartikan bahwa jika variabel Perputaran Kas (X1) tidak ada maka telah terdapat nilai *Net Profit Margin* (NPM) (Y) sebesar 10,320. Perputaran Kas (X1) -0,004 diartikan apabila memiliki konstanta tetap dan tidak ada perubahan, maka setiap perubahan 1 satuan pada perputaran kas (X1) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap constant.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana Variabel Perputaran Piutang (X1) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.472	6.433		1.472	.179
	Perputaran Piutang	-.577	2.649	-.077	-.218	.833

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 9,472 + (-0,577) X2$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 9,472 diartikan bahwa jika variabel Perputaran Piutang (X2) tidak ada maka telah terdapat nilai *Net Profit Margin* (NPM) (Y) sebesar 10,320. Perputaran Kas (X1) -0,577 diartikan apabila memiliki konstanta tetap dan tidak ada perubahan, maka setiap perubahan 1 satuan pada perputaran piutang (X2) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap constant.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Variabel Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.520	8.152		1.536	.168
	Perputaran Kas	-.005	.007	-.241	-.652	.535
	Perputaran Piutang	-.842	2.780	-.112	-.303	.771

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi berganda pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 12,520 + (-0,005 X1) + (-0,842 X2)$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12,520 diartikan bahwa jika variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) bernilai 0 maka *Net Profit Margin* (Y) sebesar 12,520.
- Nilai Perputaran Kas (X1) - 0,005 diartikan apabila memiliki nilai koefisien regresi yang berlawanan arah (menunjukkan arah negatif). Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan Perputaran Kas sebesar 1 satuan, *Net Profit Margin* nya akan mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap constant.
- Nilai Perputaran Piutang (X2) - 0,842 diartikan apabila memiliki nilai koefisien regresi yang berlawanan arah (menunjukkan arah negatif). Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan

Perputaran Piutang sebesar 1 satuan, *Net Profit Margin* nya akan mengalami penurunan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap constant.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 7 Hasil Hipotesis (Uji t) Secara Parsial Antara Variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.520	8.152		1.536	.168
	Perputaran Kas	-.005	.007	-.241	-.652	.535
	Perputaran Piutang	-.842	2.780	-.112	-.303	.771

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan output Coefficients di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai berikut : Nilai t-hitung dari variabel Perputaran Kas adalah -0,652 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan tingkat signifikan 0,535 lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t-hitung dari variabel Perputaran Piutang adalah -0,303 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan tingkat signifikan 0,771 lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8 Hasil Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Antara Variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) Terhadap *Net Profit Margin* (Y) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.946	2	.973	.234	.797 <sup>b</sup>
	Residual	29.059	7	4.151		
	Total	31.005	9			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari output diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 0,234 dan nilai signifikansi sebesar 0,797, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df  $(n - k - 1)$  atau  $= 10 - 2 - 1 = 7$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,350. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,234 < 4,350$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,797 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independennya.



Dengan koefisien determinasi dapat diketahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 <sup>a</sup>	.063	-.205	2.03747

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari hasil perhitungan di tabel 4.10 Maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (KD) =  $(r^2) \times 100\%$  diperoleh dari r yaitu  $KD = (0,063)^2 \times 100\% = 6,3\%$ . Hasil ini sama dengan perolehan dengan menggunakan SPSS 26 pada kolom R Square sebesar 6,3% sedangkan sisanya 93,7% ( $100\% - 6,3\%$ ) merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh penulis.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Perputaran Kas dengan t-hitung sebesar -0,652 dan P-value sebesar 0,535 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil perbandingan statistik t-tabel pada tingkat signifikan 5% terlihat bahwa nilai t-hitung  $-0,652 < t\text{-tabel } 2,306$ . Maka hal ini berarti bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Nurfa Prastiwi, Samuel Horas Sarjana (2023) yang berjudul Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry. Tbk Tahun 2014-2021. Menyatakan hasil penelitian bahwa Secara Parsial, Perputaran Kas Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Perputaran Kas dengan t-hitung sebesar -0,303 dan P-value sebesar 0,771 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil perbandingan statistik t-tabel pada tingkat signifikan 5% terlihat bahwa nilai t-hitung  $-0,303 < t\text{-tabel } 2,306$ . Maka hal ini berarti bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Bersih.

### **Pengaruh Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)**

Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai F-hitung lebih Kecil dari F-tabel yaitu ( $0,234 < 4,350$ ), dengan signifikansi  $0,797 > 0,05$ . Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi kedua variabel independent dapat menjelaskan variabel indepent sebesar 6,3% dan sisanya 93,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran odal kerja

dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Bersih. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial Perputaran kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari koefisien transformasi regresi untuk variabel Perputaran Kas diperoleh t-hitung  $-0,652 < t\text{-tabel sebesar } 2,306$  dengan nilai signifikan  $0,535$  dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu  $0,05$ . Sehingga variabel bebas Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat NPM.

Hasil penelitian Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari koefisien transformasi regresi untuk variabel Perputaran Kas diperoleh t-hitung  $-0,303 < t\text{-tabel sebesar } 2,306$  dengan nilai signifikan  $0,771$  dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu  $0,05$ . Sehingga variabel bebas Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat NPM.

Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu  $(0,234 < 4,350)$ , dengan signifikansi  $0,797 > 0,05$ . Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi kedua variabel independent dapat menjelaskan variabel indepent sebesar  $6,3\%$  dan sisanya  $93,7\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 26.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sri Putri Sawi, Riyanto Wujarso (2019), Pengaruh Perpuatan Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan, Jurnal Akutansi dan Perpajakan Jayakarta : Volume 1, No.1. Juli 2019
- Agusentoso, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2), 256-264.
- Ashari, D. (2018) "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan." *Managerial Finance*, doi:10.1108/MF-08-2017-0303.
- Astutisari, W., Kristianingsih, K., & Mayasari, I. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2014-2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 138-149.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- David Wijaya. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

- Eka Rahayu Dan Joni Susilo (2014), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur, Jurnal Ilmu Manajemen : Volume 2, No. 4, Oktober 2014
- Fahmi, I. (2016). "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta, CV.
- Fahmi, I. (2017). "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta
- Fitri, Meria (2013), Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M.H (2016). "Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irman Deni (2014), Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. (2017). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martius (2018), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Piutang Kas dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Pundi : Vol. 02, No. 01, Maret 2018
- Martius, M. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja piutang kas dan persediaan terhadap net profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Jurnal Pundi, 2(1).
- Musthafa. (2017). "Manajemen Keuangan". Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nurlia, Nurlia. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal GeoEkonomi 9, no. 2 (2018): 88-99.
- Nurlia, Sukimin, Eloiza Yonanda Arnosa (2018), Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Lembaga Pembiayaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal GeoEkonomi : ISSN-Elektronik (e): 2503-4790
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (2019). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Return On Asset pada PT Astra Internasional Tbk periode 2003-2017. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 3(1), 61-73.
- Pandey. I.M. 2015. Financial Management. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Prasetyo, R. Y., Darminto, D., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol, 30(1).

Prastowo, D. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.

Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013–2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).

Sarjito Surya, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 313-332.

Setiawan, D., & Ilham, F. N. (2019). Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada Koperasi Guru Republik Indonesia Kecamatan Majalaya Periode 2010-2016). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(2), 43-56.

Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 885-912.